

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metodologi yang digunakan oleh peneliti selama melaksanakan PTK di kelas II SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Adapun uraian tersebut terdiri dari : (A) Metode penelitian. (B) Model penelitian. (C) Subyek penelitian. (D) Prosedur penelitian. (E) Instrumen penelitian. (F) Pengolahan dan analisis data.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Learning tipe Make A Match*.

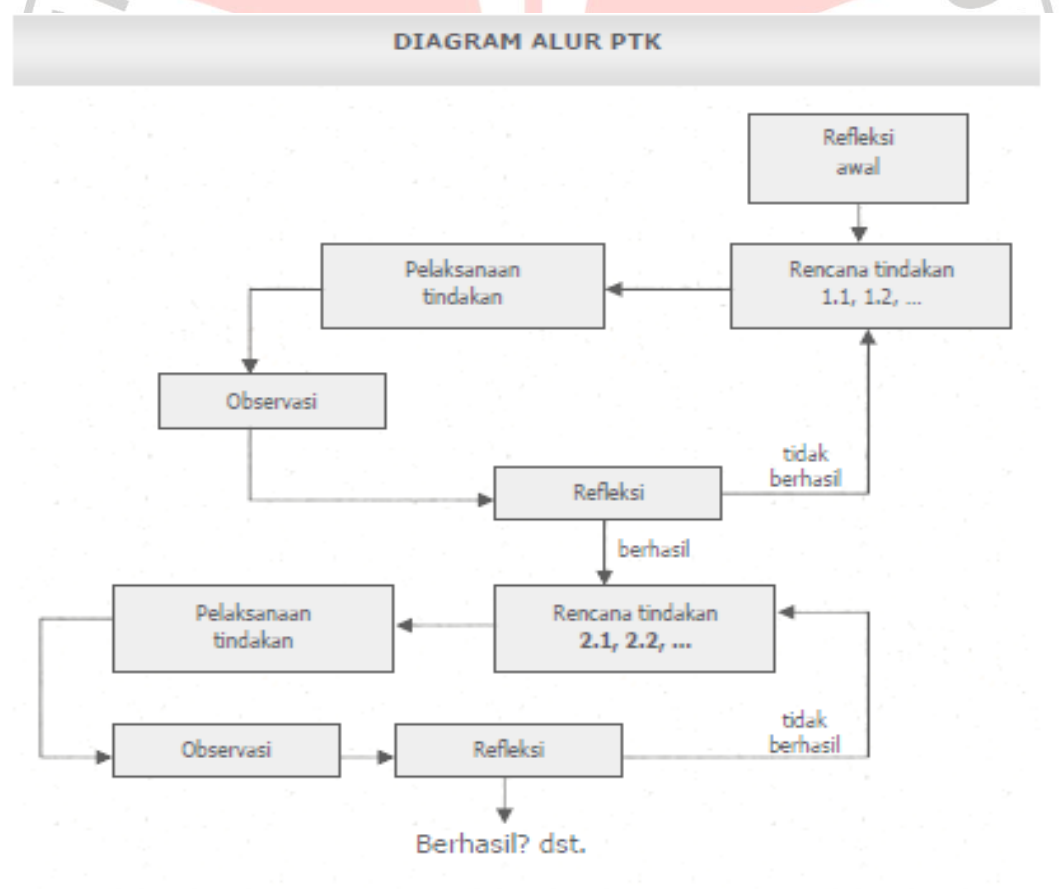
Metode Penelitian Tindakan Kelas dipilih oleh peneliti karena metode ini merupakan metode yang praktis seperti dikemukakan oleh Kasihani (Sukayati, 2008 : 8) bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah “penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan.”

B. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan sejak tahun 1988. Mereka mengungkapkan empat kegiatan dalam penelitian tindakan yang terjadi pada setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas harus dirancang, dilaksanakan dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas sehingga kegiatan belajar mengajar bisa mencapai tujuan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Sukayati, 2008 : 18) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Secara mudah PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dapat digambarkan dengan diagram alur berikut ini.



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK (Sukayati, 2008: 19)

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas II SD Laboratorium UPI tahun ajaran 2011-2012 yang berjumlah 29 orang dengan rincian 13 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

D. Prosedur Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Maret sampai bulan Mei 2012.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Laboratorium Percontohan UPI.

3. Metode Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi :

- a. Lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan model *cooperative learning tipe make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran.
- b. Tes yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam penggunaan model *cooperative learning tipe make a match* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi operasi hitung campuran.

4. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan Pada tahapan ini adalah :

- Penyusunan RPP.
- Penyusunan lembar masalah/lembar kerja peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- Membuat soal tes yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik.
- Membuat kartu soal dan kartu jawaban materi operasi hitung campuran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, peserta didik dibimbing untuk belajar operasi hitung campuran menggunakan *model cooperative learning tipe make a match*.

Adapun langkah yang dilakukan menyesuaikan dengan RPP.

Pada akhir pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus, guru memberikan tes secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan pengamatan dilakukan secara kolaborasi dalam pelaksanaannya bersama 1 orang rekan guru SD Laboratorium Percontohan UPI.

Parhan Hanapi, 2012

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

d. Refleksi

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar dan dilakukan juga analisis data hasil tes yang sudah dilaksanakan. Hasil refleksi dijadikan bahan masukan untuk merancang langkah selanjutnya agar menghasilkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus ke II.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi dua jenis, yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

1. Instrumen pembelajaran

Instrumen pembelajaran adalah kelengkapan yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman bagi penenliti dalam melaksanakan proses pembelajarannya.

b. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa adalah lembar yang berisi soal-soal yang harus dikerjakanoleh siswa.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

- a. Tes untuk mengukur hasil belajar siswa.
- b. Lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika menggunakan model *cooperative tipe make a match*.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Kategorisasi data

Setelah data terkumpul langkah berikutnya dari data tersebut segera diolah dan dianalisis. Teknis pengolahan dan analisis data yang dilakukan ada yang bersifat kualitatif dan ada juga yang bersifat kuantitatif. Data yang sudah terkumpul dikelompokkan menjadi data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data yang kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau simbol.

2. Interpretasi Data

a. Menganalisis hasil data tes

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya serap siswa yaitu :

$$\text{Daya serap siswa} = \frac{\text{Jumlah skor total subyek}}{\text{Jumlah skor total maksimum}} \times 100 \%$$

Seorang siswa dapat dikatakan tuntas belajarnya apabila daya serap siswa tersebut minimal 65 ini sesuai dengan KKM mata pelajaran matematika kelas II yang telah ditetapkan sekolah dasar Laboratorium Percontohan UPI. Jadi, seorang siswa dikatakan tuntas dalam penelitian ini, jika siswa tersebut minimal berhasil mencapai daya serap 65 %. Sedangkan, ketuntasan belajar klasikal dikatakan baik

apabila sedikitnya 85% dari jumlah siswa dan apabila ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 70%, maka ketuntasan belajar klasikal dianggap cukup. Sedangkan apabila jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar kurang dari 60 % dikatakan kurang (Yulianti, 2008: 36).

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya serap klasikal atau ketuntasan siswa dalam belajar, yaitu :

$$\text{Daya serap klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang daya serap siswa} \geq 65}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Dalam penelitian ini suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya apabila daya serap klasikal minimal 70%.

Data hasil belajar siswa diolah, dianalisis dan ditafsirkan, Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui peningkatannya kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari, dan data aktivitas siswa selama proses belajar mengajar yang diperoleh dari catatan observer pada setiap siklus di olah sebagai berikut :

Data yang diperoleh dari lembar observasi didiskusikan terlebih dahulu bersama observer untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan hasil observasi, kemudian disusun dalam bentuk tabel dan diambil hal-hal penting yang mengarah pada tujuan penelitian.